

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jurnalisme dan industri media berkembang sangat pesat seiring berkembang sangat pesat seiring berkembangnya zaman. Salah satu perkembangan mutakhir lain dalam industri media adalah munculnya apa yang disebut jurnalisme. Kewartawan atau jurnalisme berasal dari kata *journal* mempunyai arti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, dapat juga diartikan sebagai surat kabar. *Journal* berasal dari istilah bahasa Latin *diurnalis*, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Jurnalisme memerlukan sembilan elemen sebagai panduan dalam melakukan tugasnya mencari dan menyampaikan kebenaran. Pada dasarnya sembilan elemen jurnalistik memberi arah kepada jurnalis untuk melakukan pekerjaan secara amanah, kepercayaan tersebut dijaga dan dipelihara oleh media dan wartawan dengan cara menaati sejumlah prinsip yang dirumuskan dalam kode etik. Jurnalis dituntut untuk dapat memenuhi fungsi dan tanggung jawab di tengah masyarakat.

Ada sejumlah prinsip dalam jurnalisme, yang sepatutnya menjadi pegangan setiap jurnalis. Prinsip-prinsip ini telah melalui masa pasang dan surut. Namun, dalam perjalanan waktu, terbukti prinsip-prinsip itu tetap bertahan.

Kewajiban para jurnalisme yaitu menyampaikan kepada kebenaran, sehingga masyarakat bisa memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk berdaulat. Bentuk “kebenaran jurnalistik” yang ingin dicapai ini bukan sekadar akurasi, namun merupakan bentuk suatu kebenaran yang praktis dan fungsional. Bukan kebenaran mutlak atau filosofis. Tetapi, merupakan suatu proses menyortir (sorting-out) yang berkembang antara cerita awal, dan interaksi antara publik, sumber berita (newsmaker), dan jurnalis dalam waktu tertentu.

Komitmen kepada warga bukanlah egoisme profesional. Kesetiaan pada warga ini adalah makna dari independensi jurnalistik. Independensi adalah bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaan terhadap kepentingan publik. Jadi, jurnalis yang mengumpulkan berita tidak sama dengan karyawan perusahaan biasa, yang harus mendahulukan kepentingan majikannya. Namun, kesetiaan pertama harus diberikan kepada warga (citizens) ini adalah implikasi dari perjanjian publik.

Disiplin verifikasi tercermin dalam praktik-praktik seperti mencari saksi-saksi peristiwa, membuka sebanyak mungkin sumber berita, dan meminta komentar dari banyak pihak. Disiplin verifikasi berfokus untuk menceritakan apa

yang terjadi sebenar-benarnya. Dalam kaitan dengan apa yang sering disebut sebagai “objektivitas” dalam jurnalisme, maka yang objektivitas sebenarnya bukanlah jurnalisnya, tetapi metode yang digunakannya dalam meliput berita.

Jurnalisme harus tetap independen dari fakta-fakta. Independensi semangat dan pikiran harus dijaga wartawan yang bekerja di ranah opini, kritik, dan komentar. Jadi, yang harus lebih dipentingkan adalah independensi, bukan netralitas. Jurnalis yang menulis tajuk rencana atau opini, tidak bersikap netral. Namun, ia harus independen, dan kredibilitasnya terletak pada dedikasinya yang akurasi, verifikasi, kepentingan publik yang lebih besar, dan hasrat untuk memberi informasi. Agar jurnalis dapat melihat segala sesuatu dengan jelas dan membuat penilaian yang independen.

Jurnalisme harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan. Wartawan tidak sekedar memantau pemerintahan, tetapi semua lembaga kuat di masyarakat. Prinsip pemantauan ini sering disalahpahami, bahkan oleh kalangan jurnalis sendiri, dengan mengartikannya sebagai “menggangu pihak yang menikmati kenyamanan”. Pers percaya dapat mengawasi dan mendorong para pemimpin agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk, yaitu hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan sebagai pejabat publik atau pihak yang

menangani urusan publik. Jurnalis juga mengangkat suara pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu bersuara sendiri.

Apapun media yang digunakan, jurnalisisme haruslah berfungsi menciptakan forum di mana publik diingatkan pada masalah-masalah yang benar-benar penting, sehingga mendorong warga untuk membuat penilaian dan mengambil sikap. Maka, jurnalisisme harus menyediakan sebuah forum untuk kritik dan kompromi publik. Demokrasi pada akhirnya dibentuk atas kompromi. Forum ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang sama sebagaimana halnya dalam jurnalisisme, yaitu kejujuran, fakta, dan verifikasi. Forum yang tidak berlandaskan pada fakta-fakta yang akan gagal memberi informasi pada publik.

Tugas seorang jurnalis adalah menemukan cara untuk membuat hal-hal yang penting menjadi menarik dan relevan untuk dibaca, didengar atau ditonton. Untuk setiap naskah berita, jurnalis harus menemukan campuran yang tepat antara yang serius dan yang kurang serius, dalam pemberitaan setiap hari. Singkatnya, jurnalis harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu menyediakan informasi yang dibutuhkan orang untuk memahami dunia, dan membuatnya bermakna, relevan, dan memikat. Dalam hal ini, terkadang ada godaan ke arah infotainment dan sensasionalisme.

Jurnalisisme itu seperti pembuatan peta modern, ia menciptakan peta navigasi bagi warga untuk berlayar di dalam masyarakat. Maka jurnalis juga harus

menjadikan berita yang dibuatnya proporsi dan komprehensivitas adalah kunci akurasi. Kita juga terbantu dalam memahami lebih baik ide keanekaragaman dalam berita.

Setiap jurnalis, dari redaksi hingga dewan redaksi harus memiliki rasa etika dan tanggung jawab personal, atau sebuah panduan moral. Terlebih lagi, mereka punya tanggung jawab untuk menyuarakan sekuat-kuatnya nurani mereka dan membiarkan yang lain melakukan hal yang serupa. Agar hal ini bisa terwujud, keterbukaan redaksi adalah hal yang penting untuk memenuhi semua prinsip jurnalistik, mereka yang bekerja di organisasi berita harus mengakui adanya kewajiban pribadi untuk bersikap beda atau menentang redaktur, pemilik, pengiklan, dan bahkan warga serta otoritas mapan, jika keadilan (fairness) dan akurasi mengharuskan mereka berbuat begitu.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa wartawan harus memiliki sembilan elemen yang harus diterapkan dalam menjalankan tugasnya terutama untuk menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat yang benar-benar fakta. Maka dari itu peneliti membahas mengenai **“PERSEPSI WARTAWAN TERHADAP PENERAPAN PRINSIP SEMBILAN ELEMEN JURNALISME DALAM KINERJA (studi kasus terhadap wartawan Sriwijaya Post Palembang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja pada wartawan sriwijaya post Palembang”

C. Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan masalah adalah “ Untuk Meneliti wartawan terkhusus di wilayah Palembang”.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan
2. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pikiran dalam disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penulis dan pembaca dalam hal penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi saluran wartawan Sriwijaya Post tentang penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam membantu keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis melakukan tinjauan dari beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan kinerja wartawan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Clara Ima Fitria Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun 2012 dengan judul “*Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dan Tom Rosentiel Pada Berita Dan Opini Bencana Gunung Merapi Di Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat*” penelitian tersebut menjabarkan tentang bencana yang melanda kota Yogyakarta di tahun 2010 yang menjadi sorotan media lokal bahkan internasional. SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media massa lokal secara rutin menulis berita tentang bencana Gunung Merapi meletus sejak statusnya ditingkatkan menjadi siaga. Fungsi media massa salah satunya yaitu memberikan informasi kepada masyarakat atau pembacanya melalui berita. Adanya prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menjadi pedoman bagi wartawan dalam menerapkan pekerjaannya

sebagai jurnalis. Begitu pula dengan SKH Kedaulatan Rakyat sebagai media cetak lokal ternama di Yogyakarta dalam menyebarkan informasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kiki Ulfah Mahasiswa Jurusan Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 dengan judul ***“Penerapan Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach Tom Rosentiel Pada Jurnalis Krakatau Radio 93,7 FM Pandeglang Banten”*** penelitian tersebut menjabarkan tentang pembangunan nasional bergantung pada pembangunan daerah di segala bidang, termasuk pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pandeglang merupakan salah satu daerah tertinggal. Sebab itu daerah ini diperlukan pembangunan SDM, termasuk di bidang informasi. Krakatau Radio sebagai salah satu radio yang mampu menjangkau hampir seluruh pelosok Pandeglang, idealnya diharapkan mampu menjalankan perannya yang krusial sebagai media massa, yaitu menjadi tenaga penggerak penyebar informasi yang cepat dan akurat. Semakin masyarakat mendapat informasi yang akurat, lengkap dan komprehensif, semakin terdidik pula mereka dalam bidang informasi.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lusi Lestari Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Tahun 2012 yang berjudul ***“Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Radio Program Acara Sindo Radio Yogyakarta”*** penelitian tersebut menjabarkan tentang tujuan utama jurnalis adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar mereka bisa hidup bebas dan mengatur diri sendiri.

Bill Kovach dan Tom Rosentiel dengan dukungan dan bantuan dari para ahli media yang bergabung dalam *Committee of Concerned Journalist* melakukan riset yang ekstensif terhadap apa yang sesungguhnya harus dikerjakan oleh para wartawan. Hasil riset tersebut kemudian disebut sebagai sembilan elemen jurnalisme. Sindo radio, chanel 97.0 FM dalam format siarannya tidak meninggalkan format siaran Trijaya sebelumnya, pendengar akan semakin dilengkapi dengan berita dan penguatan informasi yang lebih aktual. Jurnalis memiliki peranan penting pada berita-berita yang disiarkan program acara Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan diatas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin di capai dan dapat di pertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

2. Prinsip

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.

Ada sejumlah prinsip dalam jurnalisme, yang sepatutnya menjadi pegangan setiap jurnalis. Prinsip-prinsip itu merumuskan dalam sembilan elemen jurnalisme. Kesembilan elemen tersebut yaitu, wartawan harus menyampaikan informasi

sesuai dengan kebenaran (fakta) kepada masyarakat, disiplin verifikasi, independensi terhadap sumber berita, pemantau kekuasaan, menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat, menarik dan relevan, berita yang komprehensif dan proporsional, dan jurnalis harus mengikuti sesuai dengan hati nurani.

3. Jurnalisme

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), terdapat kata jurnalisme dan jurnalistik. *Jurnalisme* adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan lainnya. Sementara itu, *jurnalistik* diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. Bersamaan dengan itu wartawan disepadankan dengan kata jurnalis, yaitu orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita dalam surat kabar dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan profesinya, seorang wartawan harus dengan sadar menjalankan tugas, hak, kewajiban dan fungsinya yakni mengemukakan apa yang sebenarnya terjadi. Bukan hanya itu, seorang wartawan harus turun ke lapangan untuk meliput suatu peristiwa yang bisa terjadi kapan saja. Bahkan, wartawan kadangkala harus bekerja menghadapi bahaya untuk mendapatkan berita terbaru dan original. Selain itu wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik, misalnya wartawan tidak menyebarkan berita yang bersifat dusta, fitnah, dan sadis serta

tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila, wartawan harus saling menghargai dan menghormati hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar, wartawan tidak dibenarkan menjiplak, wartawan tidak diperkenankan menerima sogokan.

Wartawan memiliki kebebasan pers yakni kebebasan mencari, memperoleh dan menyebarluaskan gagasan dan informasi. Meskipun demikian, kebebasan disini dibatasi dengan kewajiban menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat. Akan tetapi, dalam realitas saat ini banyak wartawan yang menyimpang dari aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam UU Pers. UU Penyiaran serta kode etik jurnalistik. Banyak wartawan dalam memberikan informasi tidak sesuai dengan fakta, memihak pada satu pihak, tidak menjaga privasi narasumber, dan lain-lain.

Wartawan setiap hari mengejar berita dan informasi untuk disiarkan melalui media tempat mereka bekerja. Kerja para wartawan sesungguhnya mirip dengan apa yang dilakukan para filsafat umum, terutama dilihat dari upaya mencari kebenaran melalui kebenaran pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Menurut Coleman Hartwell “Do You Belong In Journalism” menyatakan bahwa seseorang harus siap mental dan fisik manakala ingin menjadi wartawan yang profesional. Menurut Hartwell menyatakan bahwa seseorang yang tidak

mengetahui cara mengatasi masalah dan tidak ada keinginan bekerja dengan orang lain, tidak sepantasnya menjadi wartawan. Hanya mereka yang merasa bahwa hidup ini menarik dan mereka yang ingin membantu memajukan kota dan dunia yang patut terjun di bidang jurnalistik.

Wartawan memiliki dan harus menaati Kode Etik Jurnalistik (Pasal 7 ayat 2) UU No.40 tahun 1999 tentang Pers. Dalam penjelasannya disebutkan, yang dimaksud Kode Etik Jurnalistik adalah Kode Etik yang disepakati organisasi wartawan dan ditetapkan oleh Dewan Pers.

Dengan demikian, kata Dewan Pers, yang dirugikan bukanlah hanya wartawan dan institusi pers, melainkan juga dan terutama sekali khalayak pembaca media pers cetak serta khalayak pendengar dan penonton media siaran. Pada gilirannya, hambatan terhadap kebebasan pers dan kebebasan berekspresi masyarakat dapat mengganggu upaya-upaya membangun tata pemerintahan yang baik (*good governance*) serta kehidupan demokrasi.

Peran jurnalisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan demikian besar bila dilihat dari hasil kerjanya, terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat di era globalisasi dewasa ini. Peran itu sendiri justru akan membawa dampak positif manakala dalam segala aktivitasnya berdampingan dengan filsafat. Filsafat hendaknya menjadi “teman akrab” bagi wartawan dalam mencari sumber informasi dan mengolah berita untuk disiarkan kepada masyarakat

pembaca. Oleh karena itu, jurnalis sudah waktunya memanfaatkan filsafat untuk mewarnai aktivitas jurnalistik. Jurnalistik sesungguhnya dekat dan sejalan dengan ilmu filsafat, karena filsafat itu sendiri merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data yang berupa kalimat seperti baik, kurang baik, dan buruk tentang pengaruh penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan.

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dan mana data dapat di peroleh. Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari penelitian melalui sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini ditujukan pada wartawan Sriwijaya Post.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data.

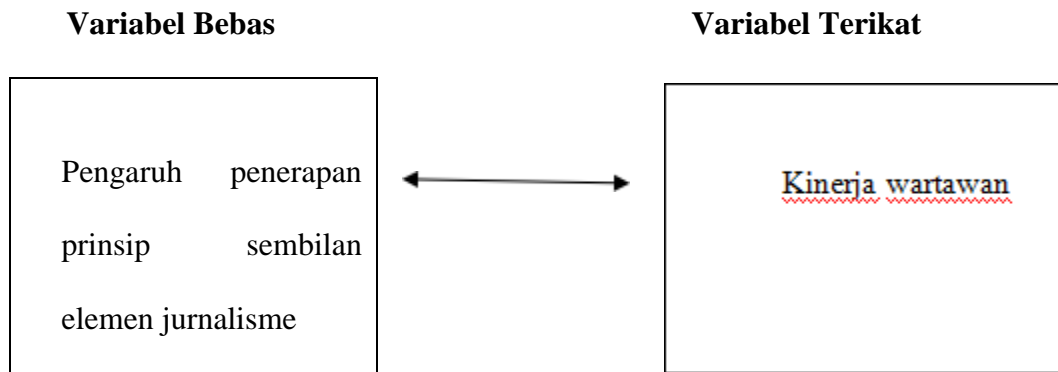
3. Variabel Penelitian

Semua objek yang menjadi sasaran penyelidikan kita sebut saja gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatnya, disebut variabel. Jadi variabel merupakan objek penelitian atau inti dari penelitian dalam suatu penelitian. Penelitian yang menguji hubungan bivariat, hanya terdapat dua variabel pokok, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung dimana variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme dan terhadap kinerja wartawan.

Dalam analisa ilmu sosial, istilah pengaruh biasanya dikaitkan dengan analisa hubungan kausal (hubungan sebab-akibat), padahal hubungan antara *independent* dan *dependent variabel* tidak selalu merupakan hubungan kausal. Lebih tegas lagi dapat dikatakan bahwa terdapat variabel yang saling berhubungan, tetapi variabel yang satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya. Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian bagan berikut

Tabel. 1

Variabel Penelitian



4. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Jadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Persepsi wartawan terhadap Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme sebagai variabel bebas. Sembilan elemen yang dimaksud di sini adalah prinsip yang menjadi pegangan setiap jurnalis khususnya pada wartawan Sriwijaya Post Palembang.
- b. Kinerja wartawan Sriwijaya Post Palembang sebagai variabel tergantung.

Tabel. 2

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel (X) Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme	Kognitif	1. Mampu menyaring informasi berita yang didapatkan 2. Mampu melakukan kegiatan mencari informasi dengan prinsip elemen jurnalisme
		Afektif	1. Menimbulkan rasa senang dalam diri wartawan 2. Menimbulkan rasa

			kepercayaan diri terhadap diri wartawan saat peliputan berita setelah menerapkan sembilan elemen jurnalisme
		Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melakukan prinsip sembilan elemen jurnalisme 2. Mampu memperbaiki kesalahan informasi yang sudah didapat
	Variabel (Y) Kinerja Wartawan	Kognitif	1. Sembilan elemen jurnalisme memberikan pengaruh terhadap kinerja wartawan
		Afektif	1. Wartawan merasa lebih bertanggung jawab terhadap sembilan elemen jurnalisme
		Psikomotorik	1. Mampu meningkatkan

			kinerja wartawan
--	--	--	------------------

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari kata *hypo* dan *thesis* atau *thesa*. *Hypo* adalah mentah, atau sementara, sedangkan *thesis* atau *thesa* yaitu simpulan, pendapat. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya.

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan. Dengan kriteria pengujian Hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis alternatif (Ha)

Adanya pengaruh penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan

b. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh penerapan prinsip sembilan elemen jurnalisme dalam kinerja wartawan

6. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam penelitian yang memiliki jumlah banyak dan luas. populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono mendefinisikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas maka populasi penelitian ini dipusatkan pada wartawan Sriwijaya Post Palembang yang berjumlah 16 orang.

b. Sampel

Secara sederhana sampel bisa diartikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik yang paling sederhana (simple). Sample diambil secara acak, tanpa tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena jumlah sampel diatas 100 orang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebesar 25% sehingga jumlah sampel adalah $25\% \times 63 = 15,75$ menjadi 16 orang.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan berdasarkan teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi ini penulis langsung mengamati dengan seksama proses kinerja wartawan yang mengandung penerapan sembilan elemen jurnalisme. Sehingga dengan cara ini penulis akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan bersifat objektif tentang analisis sembilan elemen jurnalisme.

b. Angket dan Kuestioner

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek peneliti untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Yang dapat dijamin dengan menggunakan kuesioner adalah hal-hal mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa responden yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalaman sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar, bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan dimaksud oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat catatan harian, dan sebagainya.

8. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik tabulasi presentasi sederhana. Karena data yang diperoleh masih berupa uraian-uraian, seperti angka/jumlah, dokumentasi dan pendapat orang yang diamati. Maka penulis mengumpulkan semua yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga mudah untuk diambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperlancar penulisan ini, penulis memaparkan beberapa hal yang akan dibahas antara lain:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Tinjauan Pustaka Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Menguraikan Tentang Pengertian Penerapan, Pirnsip Sembilan Elemen Jurnalisme dan Kinerja Wartawan.

BAB III Gambaran Umum

Menguraikan Bagaimana Seorang Wartawan bekerja sebagai profesinya dalam mencari suatu berita

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan
2. Saran